

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting bagi pertumbuhan jiwa anak agar seorang anak tersebut dapat sukses di dunia dan diakhirat. Namun disisi lain, keluarga juga bisa menjadi killing field (ladang pembunuh) bagi perkembangan anak apabila orang tua salah mengasuhnya.¹

Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir setelah generasi Z. karakteristik yang dimiliki oleh generasi Alpha tidak jauh berbeda dengan generasi Z, karena generasi Alpha juga lahir dari karakter orang tua generasi Z yaitu generasi X dan Y yang menurun kepada anak-anaknya. Menurut Pakar Perkembangan Anak dari Universitas Indonesia-Anastasia Satryo, M.Psi mengatakan bahwa salah satu ciri khas generasi ini adalah melekat digital sejak usia sangat dini, generasi ini terpapar oleh teknologi secara terus menerus sejak kecil. Dinyatakan bahwa teknologi yang dapat mengakses ribuan informasi dengan satu jari ini, mengakibatkan generasi Alpha terbiasa dengan hal yang instan dan tidak mengenal proses. Selain itu generasi Alpha memiliki pemikiran yang kritis karena mendapat berbagai macam informasi

¹Mahfud Junaidi, “*Kiyai Bisri Musthofa : Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*”, (Semarang : Walisongo Press, 2009) h.5

pada masanya dengan sangat mudah. Khofifah Indar Parawansa pada saat menjabat sebagai Menteri Sosial RI juga berkomentar bahwa dengan kemajuan teknologi yang sedang terjadi akan menyebabkan generasi Alpha tumbuh secara individualistis atau antisosial. Generasi Alpha adalah generasi yang saat ini masih balita, menjadi anak atau cucu dari generasi sebelumnya.²

Di era kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, peran orangtua sangat penting untuk menghadapi perilaku anak pada generasi net. Secara garis besar, Tapscott mengelompokkan munculnya generasi sebelum lahir hingga adanya generasi net, yaitu Baby Boomers (1946-1964), generasi X (1965-1980), generasi net yaitu generasi Y (1981-1995) atau millennials, generasi Z (1996-2010), dan generasi Alpha (2011-2025).³ Padahal tidak semua informasi yang disebarkan oleh produk-produk teknologi tersebut berisi hal-hal yang bagus, kadang justru menyebarkan hal-hal yang buruk, dalam berbagai bentuknya, termasuk dalam bentuk gambar dan video. Seperti gambar atau video erotis, bertengkar dan sebagainya. Gambar-gambar yang dilihat oleh anak-anak bisa mempengaruhi tingkah laku.

Era digital ditandai munculnya fenomena sosial yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Kehidupan telah beralih ke dunia *cyber crime* (kejahatan dunia maya) yaitu kejahatan yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan internet dalam berbagai bentuk seperti *hacking*, *cracking*, pornografi, dan sejenisnya dengan segala konsekuensinya. Anak generasi digital, memegang

²Marrisa Indrayana, Hendro Aryanto, & Anindya Christianna, "Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran pengembangan karakter Pada Generasi Alpha", *Jurnal DKV Adiwarna*, vol.1 No.12, 2018, h.10

³Rahma Sugihartati, "*Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*". Jakarta : Kencana, 2014, h.20

smartphone dulu baru mengenal sekolah. Mereka kelak akan terprogram lebih banyak menyimpan diri di kamar. Ramai di tengah kesepian, mereka terhubung ke dunia virtual. Para pendatang baru dunia digital lebih piawai membuka halaman buku. Anak kandung zaman digital piawai menggeser jari dengan layar gawai.⁴

Memang harus diakui bahwa perkembangan teknologi sebenarnya merupakan hal yang patut disyukuri, mengingat perkembangan teknologi ini bisa mempermudah kehidupan umat manusia. Namun, juga diakui bahwa dampak perkembangan teknologi tersebut juga bersifat negatif dan destruktif. Banyak persoalan-persoalan yang muncul, termasuk di kalangan anak-anak karena perkembangan teknologi ini.⁵

Mendidik anak di zaman ini perlu usaha ekstra jika dibandingkan dengan zaman puluhan tahun yang lalu. Perkembangan dunia digital tidak hanya memberi kemudahan. Generasi Alpha sangat membutuhkan peran dan kasih sayang lebih dari orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dalam teknologi akan tetapi tetap menghargai dan mempertahankan nilai-nilai keluarga.⁶

Anak-anak tempo dulu lebih kaya akan pengalaman di masyarakat dibandingkan dengan anak-anak zaman sekarang. Jika ayah tukang pedati

⁴Fauzul Muna, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam: Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Generasi Alpha", *Skripsi*, Kudus : IAIN Kudus, 2021.

⁵Desmufita Sari, "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial Dan Tanggung Jawab", *Skripsi*. Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020.

⁶Andriyani, "Pendidikan anak dalam keluarga di era digital", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7 No.1, Juli 2018, h.789-802.

atau kusir bendi, maka dia diajak ayahnya naik pedati atau bendi sampai anak itu cepat paham akan kehidupan. Itulah yang mematangkan dia sampai masuk sekolah dasar. Anak perempuan membantu ibunya memasak berbagai masakan di dapur. Di bidang agama, sehabis maghrib ibu atau ayah duduk di tikar untuk mengajar mengaji Al-Qur'an sehingga anak-anak zaman dulu lebih unggul dalam agamanya dibandingkan dengan anak-anak zaman sekarang. Anak sekarang mampu duduk berjam-jam di depan televisi sehabis magrib dan isya. Tanpa disadari televisi itu dapat merugikan terhadap proses belajar anak dalam ilmu umum dan agama.⁷

Di era digital seperti saat ini, sebenarnya bukan hanya anak zaman sekarang yang perilakunya beda dengan anak-anak pada zaman dulu. Ternyata, orang tua zaman sekarang pun memiliki perilaku yang berbeda dengan orang tua zaman dulu. Puluhan tahun lalu, fasilitas pendukung dalam mengerjakan tugas rumah tangga belum secanggih sekarang sehingga orang tua mengerjakan banyak hal sendiri dan secara apa adanya.⁸ Pola asuh orang tua sering digantikan oleh gadget, media, dan sekian banyak instrument teknologi. Memang kehadiran media dan teknologi dapat mempermudah, serta membantu hidup orang tua dalam mengasuh anak. Namun, jika dilakukan secara berlebihan ada proses alami dalam pola asuh orang tua yang tergantikan.

⁷Idris & Tabrani, "Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. Jurnal Edukas", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.3 No.1, 2017, h.96-113.

⁸Cahyani, "Peran Keluarga Muslim dalam Pendidikan Islam Terhadap Remaja di Era Modern (Studi Kasus Kelas IX SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)", *Skripsi*, Jakarta : IIQ Jakarta, 2020.

Bicara soal gadget, nampaknya alat yang satu ini sudah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari. Orang dewasa, remaja, hingga anak-anak hampir semuanya bisa merasakan manfaat keberadaan gadget. Mulai dari membantu menghilangkan rasa bosan, mempercepat komunikasi.

Namun, pada anak-anak penggunaan gadget memang mendapatkan banyak pro dan kontra. Tidak bisa dipungkiri gadget bisa menghibur dan menemani anak. Tetapi, di sisi lain gadget juga punya beberapa dampak negatif yang bisa mengganggu tumbuh kembang anak. Agar lebih bijak dalam menggunakannya, berikut dampak positif dan negatif dari penggunaan gadget untuk anak :

1. Dampak Positif

a) Menambah Pengetahuan Anak

Penggunaan gadget juga dapat meningkatkan pengetahuan anak. Saat menggunakan gadget berupa smartphone atau tablet, anak-anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang banyak hal. Anak bisa belajar mengenal banyak gambar, tulisan, warna, suara, hingga bahasa asing yang dikeluarkan dari gadget.

b) Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Kemampuan anak dalam mengolah informasi, mengingat dan bernalar sederhana serta berkomunikasi juga bisa diasah lewat penggunaan gadget. Misalnya, saat bermain game di aplikasi, si kecil dapat memproses informasi dan diteruskan ke otak untuk diproses

atau analisis. Hal ini juga berdampak pada kemampuan investigasi, berpikir strategis, dan berpikir kreatif.

c) Membangun Semangat Kompetisi

Ketika anak mengakses gadget untuk bermain *game*, si kecil akan mulai mengenali konsep menang dan kalah. Kondisi ini juga otomatis membuat anak kenal dengan konsep perjuangan dan usaha untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan.

d) Melatih Motorik Fisik Anak

Penggunaan gadget atau smartphone juga dapat melatih otot-otot kecil di pergelangan tangan dan jari. Saat menggunakan gadget, anak bisa belajar mengkoordinasikan gerakan jari dan menggunakan tangan dengan tepat dalam waktu yang singkat.

2. Dampak Negatif

a) Meningkatkan Risiko Obesitas

Rata-rata anak bisa menghabiskan lebih dari tujuh jam untuk menggunakan gadget. Termasuk untuk menonton, menjelajahi Internet, dan bermain video game setiap harinya. Kondisi ini tentu membuat anak-anak lebih banyak duduk daripada aktif bergerak terlibat dalam permainan fisik. Ketika duduk dan menatap layar, anak-anak juga cenderung makan secara tidak sadar atau ngemil sembarangan.

b) Kesulitan Tidur

Anak-anak yang kecanduan bermain gadget bisa kehilangan waktu istirahat yang dibutuhkan. Di sisi lain, bermain gadget juga sering kali menjadi semacam pengantar tidur mereka. Padahal kebiasaan ini tentu tidak baik bila dilakukan terus-menerus. Anak bisa mengalami kecemasan yang kemudian menurunkan kualitas tidur, sulit tidur hingga susah tidur.

c) Penurunan Fungsi Otak

Ketergantungan anak pada gadget dapat menyebabkan keterlambatan kognitif, gangguan belajar, perilaku impulsif, hingga penurunan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Anak juga berpotensi mengalami *speech delay* bila terlalu bergantung pada gadget. Di sinilah peran penting Lemoparents untuk menemani anak berbicara, membaca dan bernyanyi secara langsung. Jangan biarkan anak terus bergantung pada gadget.

d) Ketegangan Pada Mata

Gadget juga menjadi salah satu penyebab utama gangguan mata pada anak. Terlalu sering menggunakan gadget dapat menyebabkan mata kering hingga mengalami infeksi. Hal ini juga dapat mengurangi kualitas kemampuan mata dalam melihat.

e) Mengurangi Kualitas Hubungan Sosial

Ketika anak terlalu kecanduan dengan gadget, anak bisa mengalami penurunan kualitas hubungan. Baik dengan orang tua, teman maupun saudara. Padahal di usia yang masih dini, anak-anak

perlu berinteraksi dengan teman-teman seusianya daripada bermain dengan gadget.⁹

Pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak.¹⁰

Menurut pandangan Islam, anak adalah amanah yang dititipkan kepada orang tuanya. Pandangan ini menyiratkan ada keterkaitan eksistensi anak dengan khaliknya. Amanah yang diberikan kepada orang tua berarti memberikan kesejahteraan lahir dan batin berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, terutama memberikan pendidikan agama sejak dini agar anak tumbuh menjadi anak yang saleh.¹¹

Islam mengajarkan kita bagaimana mendidik anak yang baik, sebagai mana diriwayatkan dalam Hadis berikut :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نُحَلَّ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Nabi SAW bersabda, Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik."

⁹Sodik, "Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *OSV Preprints*, Oktober 2018.

¹⁰Novitasari, "Strategi pendampingan orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak", *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol.3 No.2, Desember 2019, h.167-188

¹¹Shobihah, "Menangkal Potensi Radikalisme Sejak Dini melalui Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Tingkat Dasar", *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol.5 No.2, 2018, h. 1-10

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ
الْبَهِيمَةِ تَنْتَجِبُ الْبَهِيمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءٍ؟

Artinya : “Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi. Sebagaimana pemisalan hewan yang lahirkan oleh hewan apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya ?”

Namun pada masa sekarang ini banyak orangtua yang kurang dapat memberikan pendidikan agama kepada anaknya hal itu antara lain dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya atau pola asuh yang kurang tepat, apa lagi dengan pola asuh yg berbeda dan menghadapi generasi sekarang yaitu generasi Alpha akan membuat kualahan Karna perbedaan zaman yang mana pola asuh dulu sulit diterapkan di anak-anak generasi Alpha.

Pagar Dewa merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan ini terletak di Jalur utama penghubung kota yang mana Pergaulan dan Elektronik Sudah sangat berkembang, yang mana Anak-anak generasi Alpha di sana sangat terfasilitasi dengan perkembangan elektronik yang membuat orang tua semakin kualahan dengan tingkah laku anak generasi Alpha sehingga harus berfikir ekstra dalam menerapkan pola asuh anak.¹²

Dari pemaparan Latar Belakang di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana “Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

¹²Peneliti, Observasi Lokasi Penelitian, Minggu, 17 Juli 2022

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah Luas lingkup meliputi :

1. Anak generasi Alpha di Kelurahan Pagar Dewa
2. Usia anak yang di teliti berkisar 7 s/d 12 tahun
3. Keluarga yang di teliti tidak ada masalah keluarga
4. Keluarga memenuhi syarat- syarat *Hadhonah*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak generasi Alpha di kelurahan Pagar Dewa?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak generasi Alpha di kelurahan Pagar Dewa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola asuh orang tua dalam mendidik anak generasi Alpha di kelurahan Pagar Dewa.
2. Mengetahui Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak generasi Alpha di kelurahan Pagar Dewa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan referensi bagi orang tua dalam menentukan pola asuh anaknya, khususnya dalam keluarga yang mempunyai anak generasi Alpha yang tinggal di perkotaan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sarana bagi pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pola asuh khususnya dalam ruang lingkup keluarga yang mempunyai anak generasi Alpha yang tinggal di daerah yang sudah maju terutama dalam hal elektronik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asrina M. Saman dan Dian Hidayati yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital”. Dalam penelitiannya penulis bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi alpha di era transformasi digital. Hasil penelitian ini menyatakan orang tua milenial juga memberlakukan pengawasan dan pedoman yang ketat terhadap penggunaan teknologi agar anak-anak tidak terkena dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol atau tidak dibatasi.¹³
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ach. Puniman dan Tita Tanjung Sari yang berjudul “Konsep pola asuh generasi alpha berdasarkan teori montessori dan kajian islam”. Dalam penelitiannya penulis meneliti

¹³ Saman, Asrina , & Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* Vol.7 No.1, 2023, h. 984-992.

pentingnya Pola pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai keluarga di tengah kemajuan teknologis yang semakin pesat. Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan beberapa hal sebagai berikut, membiasakan mereka untuk mandiri, mengajarkan tauhid, memberitahu mana yang haram dan halal, menanamkan keimanan kepada Allah SWT, Mengajarkan ibadah, disiplin dalam kebebasan, pengapusan hadiah-hadiah dan bentuk-bentuk hukuman, dan yang paling krusial dari semua itu adalah orang tua diharapkan dapat menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak, karena anak memiliki pikiran yang mudah menyerap segala hal dan seorang peniru ulung.¹⁴

3. Skripsi Sri Mentari Lubis dengan Judul "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alpha dalam Keluarga di Kampung Jawa Kelurahan Wek IV Kecamatan Padang sidempuan Utara." Dalam penelitiannya penulis mendapati Problematika Pendidikan Agama anak yaitu, kecanduan dalam bermain gadget, kemalasan pada diri anak, tidak dapat membagi waktu, lupa waktu, memiliki dunia sendiri. Kemudian yang berasal dari luar diri anak yaitu, perkembangan alat teknologi, kurangnya perhatian orang tua, keteladanan orang tua, kurangnya kontrol orangtua, kesibukan orang tua. kemudian solusi yang diberikan yaitu,

¹⁴ Puniman & Tita Tanjung Sari. "Konsep Pola Asuh Generasi Alpha Berdasarkan Teori Montessori dan Kajian Islam." *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9 No.2, 2021, h. 277-290.

tingkatkan perhatian yang tinggi terhadap anak, ketegasan orang tua membuat aktifitas anak, keteladanan orang tua.¹⁵

4. Skripsi Dian Desmufita Sari dengan judul “Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab”. Dalam penelitiannya penulis mendapati permasalahan dalam mendidik Generasi Alpha di era digital dan cara menumbuhkan sikap mandiri, sosial dan tanggung jawab pada Generasi Alpha. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mendidik Generasi Alpha serta menanamkan sikap mandiri, sosial, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa cara mendidik Generasi Alpha yaitu, bicarakan dengan anak mengenai bahaya online, lalu membuat peraturan soal internet, letakkan televisi di ruang publik, tidak memberikan ponsel atau perangkat digital pada usia dini, membatasi penggunaan perangkat digital, pasang pengaman di perangkat digital, mencontohkan perilaku teladan pada penggunaan perangkat digital, serta berbagilah pengalaman tentang digital dengan anak. Serta cara membangun sikap mandiri, sosial, dan tanggung jawab.¹⁶
5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mau'idah, Kun Farida dan Sakinah dengan judul ”Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun”. Dalam penelitiannya penulis bertujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan anak usia dini. Khususnya permasalahan perkembangan nilai agama dan moral anak

¹⁵ Lubis & Sri Mentari “Problematika Pendidikan Agama Islam anak generasi alfa dalam keluarga di Kampung Jawa Kelurahan Wek IV Kecamatan Padangsidimpun Utara”. *Skripsi*, Padangsidimpun : IAIN Padangsidimpun, 2021.

¹⁶ Desmufita Sari, Dian. *Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial Dan Tanggung Jawab*. Diss. IAIN BENGKULU, 2020.

usia 5-6 tahun serta memberikan stimulasi yang tepat berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Hasil dari kajian literatur berupa kemerosotan nilai agama dan moral generasi alpha untuk anak usia 5-6 tahun. Beberapa cara dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu (1) menanamkan nilai agama dan moral sejak dini, (2) menjadi role modelling yang baik, (3) menjauhkan anak dari lingkungan negatif, (4) membacakan kisah teladan, (5) memberikan pendidikan karakter pada anak.¹⁷

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan/Perbedaan
1.	Asrina M. Saman dan Dian Hidayati	Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital	Persamaan dari penelitian ini adalah ruang lingkupnya membahas tentang pola asuh orang tua, Objek penelitiannya anak generasi Alpha, jenis penelitian Kualitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah lebih mengarah pada bahayanya teknologi di Era Transformasi Digital.
2.	Ach. Puniman dan Tita Tanjung Sari	Konsep pola asuh generasi alpha berdasarkan teori	Persamaan dari penelitian ini adalah ruang lingkupnya membahas tentang pola asuh orang tua, Objek

¹⁷Kun Farida & Sakinah Sakinah. "Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2, 2022.

		montrssori dan kajian islam	penelitiannya anak generasi Alpha, menggunakan kajian islam. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah lebih ber konsep menggunakan teori montrssori.
3.	Sri Mentari Lubis	Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alpha dalam Keluarga di Kampung Jawa Kelurahan Wek IV Kecamatan Padang sidimpuan Utara	Persamaan dari penelitian ini adalah ruang lingkupnya membahas tentang pola asuh orang tua, Objek penelitiannya anak generasi Alpha, menggunakan kajian islam. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah lebih membahas problematika dalam pendidikan.
4.	Dian Desmufita Sari	Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab	Persamaan dari penelitian ini adalah ruang lingkupnya membahas tentang pola asuh orang tua, Objek penelitiannya anak generasi Alpha. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah tidak mendidik dalam ke agamaan.
5.	Mau'idah, Kun Farida dan Sakinah	Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia	Persamaan dari penelitian ini adalah ruang lingkupnya membahas tentang pola asuh orang tua, Objek penelitiannya anak generasi Alpha. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah lebih berfokus

		5-6 Tahun	untuk anak usia 5-6 tahun.
--	--	-----------	----------------------------

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi di lapangan. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.¹⁹

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang di peroleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

¹⁸ Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian", Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004, h.19.

¹⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), h. 4.

Data primer ini adalah data yang di peroleh melalui wawancara secara mendalam mengenai Pola asuh anak generasi Alpha. Responden yang di wawancarai adalah orang tua dan anak di kelurahan Pagar Dewa.

b. Data Sekunder

Berdasarkan penelitian yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku, dan data-data lain yang mengenai Model Pola asuh anak generasi Alpha, atau model pola asuh yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan ini. Data sekunder penelitian ini peneliti peroleh dari surat kabar, majalah, tabloid, internet, buku dan lain-lainnya, dan ini juga akan menjadi sebagai salah satu data pendukung pada penelitian ini.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah dengan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, agar mampu mendapatkan informasi yang tepat antara teori yang didapat dengan praktek yang ada di lapangan.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan cara membuat catatan pengamatan berdasarkan observasi dengan peneliti yang berperan sebagai pengamat. Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena

²⁰ Iskandar, “*Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*”, Jakarta: Gaung Persada Press,2008, h. 77.

yang diselidiki.²¹ Penelitian melakukan pengamatan secara langsung di kelurahan pagar dewa .

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan prasasti.²³ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pandangan Mujiaraharjo, analisis data adalah sebuah keinginan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.²⁴ Melakukan analisis

²¹ Hadi Sutrisno, *“Metodologi Research II”*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989, h. 4.

²² Arikunto Suharsimi, *“Prosedur Penelitian”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 158.

²³ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik”*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 274.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *“Metodologi Penelitian”*, Publisher : Yogyakarta Pustaka Baru, 2015, h. 34

berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.²⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, di mana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama dari sekrip ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematis penulisan.

Bab kedua akan membahas teori tentang pola asuh dan hadhonah dalam Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola asuh orang tua dalam mendidik anak generasi Alpha.

²⁵ Iskandar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*”, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002, h..220.

Bab ketiga dalam skripsi ini akan membahas tentang deskripsi wilayah kelurahan Pagar Dewa.

Bab keempat dalam skripsi ini adalah hasil penelitian yang membahas Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola asuh orang tua dalam mendidik anak generasi Alpha di kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar kota Bengkulu

Bab kelima dalam skripsi ini adalah penutup sebagai hasil akhir dari penelitian sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



